

PERKEMBANGAN PERGURUAN PENCAK SILAT JOKOTOLE DI MADURA, 1976-1982**ADI BAGUS SAPUTRA**

Jurusan Pendidikan Sejarah
 Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
 Universitas Negeri Surabaya
 Email: Adibagussaputra96@gmail.com

Wisnu

S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
 Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya Perguruan Pencak Silat Jokotole, kemudian untuk mendeskripsikan perkembangan Perguruan Pencak Silat Jokotole di Madura 1976-1982 dan menganalisis peranan yang diberikan dengan terbentuknya Perguruan Pencak Silat Jokotole di Kecamatan Kamal dalam bidang sosial-budaya dan kemanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdirinya Perguruan Pencak Silat Jokotole diawali dengan berdirinya Perguruan Pencak Silat Sumber Gaya berdiri tahun 1964. Perguruan Pencak Silat Jokotole dalam jangka waktu 1976-1982 dapat berkembang dengan pesat di Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep dan Kodya Surabaya. Perguruan Pencak Silat Jokotole dalam bidang sosial-budaya melestarikan budaya Pencak Silat di kalangan muda-mudi dengan masuknya Perguruan Pencak Silat Jokotole menjadi ekstrakurikuler di Sekolah dan muatan lokal. Dalam bidang keamanan Perguruan Pencak Silat Jokotole memberikan rasa aman bagi masyarakat sekitar. Para muda-mudi berbondong-bondong belajar Pencak Silat untuk mempertahankan dari kondisi lingkungan yang ada dan tradisi carok yang ada di Madura.

Kata Kunci: Pencak Silat Jokotole, Sosial-budaya dan keamanan, Madura

Abstract

The main aim of this study was to explain about background factors behind the formation of Pencak Silat Jokotole Institution, then to describe the development of Jokotole Pencak Silat Institution in Madura around 1976s-1982s and to analyze the role given by the establishment of the Jokotole Pencak Silat Institution in Kamal District in the socio-cultural field and security. The results of this study indicate that the establishment of the Pencak Silat Jokotole Institution began with the establishment of the Sumber Gaya Pencak Silat Institution that established on 1964. The Jokotole Pencak Silat Institution on the period around 1976s-1982s was able to develop rapidly in Sampang Regency, Pamekasan Regency, Sumenep Regency and Surabaya Municipality. The Pencak Silat Jokotole Institution in socio-cultural field preserves the Pencak Silat culture among young people by the inclusion influence of the Jokotole Pencak Silat Institution to become extracurricular in Schools and local content subject. In the security field, Pencak Silat Jokotole Institution provides a sense of security for the surrounding society. The young people flocked to learn Pencak Silat to defend against the existing environmental conditions and carok traditions that exist in Madura.

Keywords: Pencak Silat Jokotole, Socio-culture and Security, Madura

PENDAHULUAN

Pencak Silat¹ adalah salah satu seni budaya yang diwariskan oleh nenek moyang bangsa Indonesia². Pencak Silat dipelajari untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Pada mulanya Pencak Silat diciptakan manusia untuk

memperoleh keamanan dan menghindari berbagai ancaman yang datang seperti ancaman binatang buas. Di Indonesia, Istilah Pencak Silat baru mulai digunakan setelah pendirian organisasi Pencak Silat yang diberi nama Ikatan Pencak Silat Indonesia atau disingkat IPSI³ pada tanggal 18 Mei 1948⁴ di Surakarta atas prakarsa Mr.

¹ Pencak Silat berasal dari dua kata yaitu Pencak dan Silat. Pencak berarti gerak dasar bela diri yang terikat pada peraturan. Silat berarti gerak bela diri sempurna yang bersumber dari kerohanian. Lihat Mila Mardotillah, Dian Mochammad Zein, Silat: Identitas budaya, pendidikan, seni bela diri dan pemeliharaan kesehatan," *Jurnal Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya*, Vol. 24, No.2, (Juni, 2017), hlm. 130.

² R. Maryun Sudirohadiprodjo, *Pelajaran Pencak Silat Rumusan Kogres IPSI Tahun 1950-Yogyakarta*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara Jakarta, 1982), hlm. 1.

³ Menurut IPSI (dalam Maryono, 1999:9), Pencak Silat adalah satu kesatuan dengan empat rupa seperti yang tercantum dalam senjata trisula pada lambang IPSI sendiri dimana ketiga ujungnya melambangkan unsur seni, bela diri, olahraga serta gaganya mewakili unsur mental-

spritual. Lihat Kurniati Rahyuni, *Pencak Silat*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014), hlm. 6.

⁴ Pada awal tahun 1948 Persatuan olahraga Indonesia (PORI) mensponsori musyawarah Pencak Silat yang diadakan di Solo, musyawarah ini dihadiri oleh semua wakil dari berbagai macam aliran Pencak Silat yang ada di Indonesia. Musyawarah mengambil sebuah hasil keputusan terbentuknya badan federasi dari aliran Pencak Silat yang bernama IPSSI singkatan dari Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia. Pada akhirnya berubah menjadi IPSI singkatan dari Ikatan Pencak Silat Indonesia berdasarkan kepada keputusan Kogres Pencak Silat yang diadakan pada tahun 1950 di Yogyakarta. IPSI sendiri diakui oleh pemerintah Republik Indonesia sejak tahun 1950 hingga sekarang dan

Wongsonegoro yang saat itu menjabat sebagai ketua Pusat Kebudayaan Kedu. Pencak Silat ketika PON I sampai dengan PON VII mulai dipertandingkan secara ekshibisi serta pada PON VIII tahun 1975 di Jakarta, Pencak Silat resmi dipertandingkan dan sejak itu juga beberapa kategori pertandingan mulai diterapkan. Hal ini kemudian melatarbelakangi kemunculan berbagai aliran Pencak Silat yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Pencak Silat Jokotole.

Masing-masing daerah di Indonesia memiliki budaya Pencak Silat. Berbagai wilayah atau daerah tersebut menampilkan ciri khas Pencak Silat sesuai dengan daerahnya masing-masing. Madura menjadi bagian wilayah Indonesia yang memiliki ciri khas tersendiri, yaitu Pencak Silat Jokotole. Pencak Silat Jokotole merupakan sebuah aliran Pencak Silat yang berasal dari Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan Madura. Gerak langkah dan jurus Perguruan Pencak Silat Jokotole adalah murni ilmu silat Madura yang diwarnai oleh karakteristik tokoh Jokotole, yakni keras, cepat dan tangkas yang berakar dari ilmu silat bawean. Gerak Pencak Silat Jokotole berbeda dengan daerah lain dikarenakan budaya yang ada di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan berbeda dengan daerah lain.

Pencak Silat merupakan beladiri yang sangat kaya akan teknik-teknik beladiri⁵. Hampir semua gerakan anggota badan merupakan gerakan untuk menyerang. Perguruan Pencak Silat Jokotole memiliki gerakan-gerakan unik yang mengadopsi gerakan binatang. Dalam gerak langkah, jurus Perguruan Pencak Silat Jokotole diciptakan sendiri oleh Suhaimi Salam⁶ sebagai pendiri Pencak Silat Jokotole.

Hal ini didapatkan dari hasil mendalami ilmu silat dari sederet pendekar besar yang kemudian dipadukan dengan pengalaman bertanding serta diolah berdasarkan daya cipta yang kuat sehingga tercipta spesifikasi gerakan-gerakan yang kuat, cepat, dan tangkas. Pada mulanya murid Pencak Silat Jokotole hanya beberapa saja yang mereka sendiri berasal dari keluarga sendiri. Dalam perkembangannya, pengalaman sangat menentukan pada Perguruan Pencak Silat Jokotole sebagai nilai luhur. Dengan banyaknya dukungan dari masyarakat pada masa itu, cukup memberikan anggota yang semakin banyak, dalam hal mengenal dan mempelajari Pencak Silat sebagai seni bela diri tradisional dari daerah Kamal⁷.

Pencak Silat Jokotole didatangi oleh beberapa murid dari luar daerah Bangkalan yang ada di Madura

seperti Sampang dan Pamekasan. Tujuan mereka datang dan berlatih di Perguruan Pencak Silat Jokotole. Mereka belajar untuk membela, mempertahankan eksistensi (kemandiriannya) dan integritasnya terhadap lingkungan hidup di sekitarnya⁸. Perguruan Pencak Silat Jokotole mulai mengembangkan cabang di daerah sekitar Bangkalan pada tahun 1976-an seperti Sumenep, Surabaya dan daerah lainnya. Terdapat berbagai permasalahan ketika Perguruan Pencak Silat Jokotole mulai memperluas jangkauannya seperti penolakan, intimidasi, bullying terhadap masuknya Pencak Silat Jokotole, yang bukan Pencak Silat asli dari daerah tersebut. Permasalahan tersebut disebabkan karena beberapa hal seperti belum adanya regulasi yang memberikan petunjuk bagaimana menyebarkan yang baik ke daerah-daerah tersebut. Maupun dikarenakan masalah sosial seperti kecemburuan sosial yang terjadi karena terdapat Perguruan pencak Silat yang ada di daerah tersebut sebelum Pencak Silat Jokotole masuk.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Perkembangan Perguruan Pencak Silat Jokotole di Madura 1976-1982*. Karena pada tahun tersebut terdapat berbagai hal permasalahan yang menarik yang harus diteliti. Dalam penelitian ini masih belum ada yang menulis terkait dengan judul *“Perkembangan Perguruan Pencak Silat Jokotole di Madura 1976-1982*. Akan tetapi terdapat berbagai penelitian terkait dalam aspek yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul *“Perkembangan Perguruan Pencak Silat Jokotole di Madura 1976-1982*, yaitu metode penelitian sejarah⁹. Pada umumnya terdiri atas empat langkah atau tahapan yaitu Heuristik Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Peneliti juga menggunakan metode wawancara atau interview untuk lebih mengetahui dan menunjang informasi lebih lengkap tentang *Perkembangan Perguruan Pencak Silat Jokotole* dengan melakukan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum berdirinya Perguruan Pencak Silat Jokotole pada tahun 1964 lahirlah Perguruan Pencak Silat bernama *“Sumber Gaya”* di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Dirintis oleh seorang guru silat yang bernama Moh. Halil dan Mustofa.¹⁰ Perguruan Sumber Gaya ini

IPSI menjadi anggota tetap dari PORI, KONI dan KONI. Lihat *ibid.*, hlm. 2.

⁵ Dalam pengembangan teknik dan taktik, bela diri Pencak Silat merupakan suatu perpaduan antara sikap pasang atau sikap standart, unsur-unsur teknik dan unsur-unsur taktik. Dengan mengembangkan teknik dan taktik tersebut pesilat nantinya dapat melakukan gerakan-gerakan serang-bela yang berpolo dan memenuhi kaidah-kaidah Pencak Silat. Lihat Joko Subroto, *Pencak Silat Pertahanan Diri Mengembangkan Teknik Taktik Kunci Melumpuhkan Lawan*, (Solo: CV Aneka Solo, 1994), hlm. 13.

⁶ Suhaimi sebelumnya merupakan seorang murid dari Perguruan Pencak Silat Sumber Gaya berdiri pada tahun 1967. Pencak Silat Sumber Gaya ini adalah Perguruan Pencak Silat dari daerah Kamal, Bangkalan Madura yang ketika itu dipimpin oleh H. Mustafa dan guru silat Moh. Halil dimana Pencak Silat ini masih sangat bersifat tradisional dan motif

gerak masih dipengaruhi oleh tuntutan lingkungan. Lihat Arief Sosiawan, *Seribu Aliran Satu Tujuan*, (Surabaya: IPSI Surabaya, 2012), hlm. 1.

⁷ Achmad Faizal Anas, “Studi Biografi Pendiri Pencak Silat Jokotole Dusun Barat Leke Desa Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan”, *Portal Artikel Tugas Akhir Universitas Trunojoyo Madura*, hlm. 5.

⁸ Hasil wawancara dengan Hidrochin Sabarudin Utsman Poetra, tanggal 07 Oktober 2018 di Perguruan Pencak Silat Jokotole Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

⁹ Metode Sejarah merupakan seperangkat prosedur, alat atau piranti yang digunakan (sejarawan) dalam tugas meneliti dan menyusun sejarah. Lihat Aminudin Kasdi, *Memahami Sejarah* (Surabaya: University Press, 2005), hlm. 3.

¹⁰ Arief Sosiawan, *op.cit.*, hlm. 1.

memiliki murid bernama Suhaimi Salam yang nantinya menjadi perintis berdirinya Perguruan Pencak Silat Jokotole. Seiring perkembangan Perguruan Pencak Silat Sumber Gaya akhirnya mengalami kemunduran dengan banyaknya murid yang keluar dari Perguruan Pencak Silat Sumber Gaya. Suhaimi Salam salah satu murid yang masih bertahan di Perguruan Pencak Silat Sumber Gaya. Kemudian dari Perguruan Sumber Gaya tersebut Suhaimi Salam mempelajari Pencak Silat dengan sangat sungguh-sungguh dan dari hasil kesungguhannya kemudian Suhaimi Salam mendapatkan juara dari berbagai daerah salah satunya menjadi juara nasional Pencak Silat tahun 1975 dan 1976.¹¹

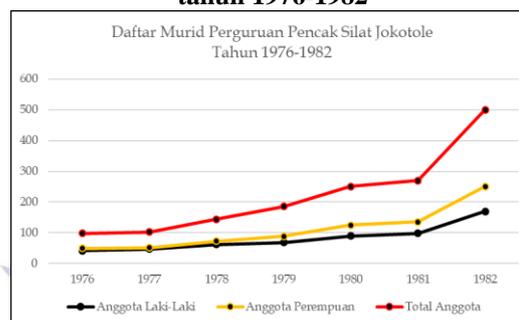
Dengan keberaniannya menghimpun serta mengajak sanak keluarganya maupun kerabat dekat dan pemuda-pemuda yang mempunyai rasa cinta terhadap budaya bangsanya yang luhur serta bermoral yaitu Pencak Silat. Dengan ketekunan dan kerja keras dari Suhaimi Salam yang memiliki jiwa tidak kenal lelah serta berkat rahmat dan karuniannya dari Allah SWT dan atas kemenangan yang diperoleh juara nasional. Pada tanggal 21 Maret 1976 atas inisiatif tunggal dari Suhaimi Salam kemudian didirikanlah suatu perkumpulan silat lokal yang masih bersifat tradisional dengan diberi nama Perguruan Pencak Silat Jokotole¹².

Perguruan Sumber Gaya yang tadinya merupakan tempat Suhaimi Salam belajar dan berlatih akibat dari menurunnya jumlah siswa pesilat yang belajar di Perguruan Sumber Gaya, kemudian Suhaimi Salam menggabungkan Perguruan Sumber Gaya dengan Perguruan Pencak Silat Jokotole. Pendirian Perguruan Pencak Silat Jokotole didirikan oleh lima pendekar dan tokoh yang mendukung lahirnya Poras Jokotole yaitu bapak Nesman (Bidang Khusus Pencak Silat), bapak Mardjuki (Bidang Pencak Silat), bapak Marhamin (Bidang Umum dan Organisasi), bapak Marsoeki Karim (Bidang Umum dan Organisasi), bapak R. Saherudin (Bidang Umum dan Organisasi). Kelima tokoh tersebut merupakan pendukung utama dari cikal bakal berdirinya Poras Jokotole.¹³

Seiring dengan perkembangan waktu Perguruan Pencak Silat Jokotole kemudian semakin berkembang dengan pesat dan terkenal tidak hanya di pulau Madura saja melainkan hingga ke luar pulau Madura. Mengakibatkan murid-murid dari berbagai daerah di Indonesia berdatangan ke Perguruan Pencak Silat Jokotole di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Perguruan Pencak Silat Jokotole tidak semudah itu dapat terkenal dan diketahui oleh masyarakat luas, itu semua berkat kegigihan dari Suhaimi Salam dalam mendidik dan kemudian menorehkan berbagai prestasi baik dari Suhaimi Salam maupun dari muridnya baik prestasi yang didapat dari tingkat daerah maupun tingkat nasional, yang kemudian mengakibatkan terkenalnya Perguruan Pencak Silat Jokotole di kalangan pesilat lainnya dan masyarakat pada umumnya. Sehingga masyarakat berbondong-bondong

untuk belajar Pencak Silat di Perguruan Pencak Silat Jokotole

Diagram 1.1
Daftar Murid Perguruan Pencak Silat Jokotole
tahun 1976-1982



Sumber: Arsip Perguruan Pencak Silat Jokotole 1976-1982

Dari data diatas menunjukkan perkembangan Perguruan Pencak Silat dari tahun 1976 hingga 1982 yang mengalami kenaikan tiap tahunnya. Pada tahun 1976 anggota murid Perguruan Pencak Silat Jokotole berasal dari daerah Kecamatan Kamal seperti Kejawan, Tengginah, Banyuajuh dan sebagainya. Kemudian seiring dengan perkembangannya Perguruan Pencak Silat Jokotole mengembangkan sayapnya dengan membuka cabang di berbagai daerah di Indonesia seperti di Kabupaten Sumenep pada tahun 1976, Kodya Surabaya pada tahun 1982, Kabupaten Sampang pada tahun 1982, Kabupaten Pamekasan pada tahun 1982.

Dalam menyebarkan alirannya, Perguruan Pencak Silat Jokotole mengalami berbagai hambatan seperti penolakan dan buliying, akan tetapi Suhaimi Salam dan para pelatih selalu optimis dan pantang menyerah agar Perguruan Pencak Silat Jokotole dikenal dan diterima oleh masyarakat. Berbagai pendekatan juga dilakukan oleh Suhaimi Salam dan para guru. Tidak hanya itu saja, Perguruan Pencak Silat Jokotole sendiri memiliki berbagai murid yang berasal dari berbagai daerah seperti Sumenep, Surabaya, Sampang dan Pamekasan. Nantinya murid yang berasal dari berbagai daerah yang berlatih di Perguruan Pencak Silat Jokotole tersebut akan memperkenalkan Perguruan Pencak Silat Jokotole di daerahnya masing-masing.

Dengan memperkenalkan Perguruan Pencak Silat Jokotole di daerahnya masing-masing nantinya diharapkan murid-murid tersebut akan membuka pelatihan-pelatihan di daerahnya masing-masing dan memperkenalkan Perguruan Pencak Silat Jokotole. Selain itu pembukaan cabang di berbagai lokasi dikarenakan faktor berbagai prestasi yang diraih oleh Perguruan Pencak Silat Jokotole yang menjadikan Perguruan pencak Silat Jokotole terkenal di masyarakat. Prestasi demi prestasi diperoleh Perguruan Pencak Silat Jokotole dalam berbagai kategori pertandingan mulai dari tingkat daerah, nasional dan internasional dengan membawa juara. Sehingga dengan prestasi-prestasi yang didapatkan mengakibatkan

¹¹ Hasil wawancara dengan Hidrochin Sabarudin Utsman Poetra, pada tanggal 07 Oktober 2018 di Perguruan Pencak Silat Jokotole Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan

¹² Nama Perguruan Pencak Silat Jokotole kemudian diubah setelah Suhaimi Salam memperoleh ilham. Nama Perguruan Pencak Silat

Jokotole diubah menjadi nama seorang pahlawan Madura yang berbahasa Jawa dan merupakan tokoh legendaris yang terkenal pada masa kerajaan Majapahit yaitu Jokotole. Sehingga terbentuknya nama Perguruan Pencak Silat Jokotole atau Poras Jokotole. Lihat *ibid.*,

¹³ Arief Sosiawan, *ibid.*, hlm. 2.

perkembangan Perguruan Pencak Silat Jokotole dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah murid.

Prestasi Pencak Silat Jokotole dalam tingkat daerah bukanlah hal biasa jika Perguruan Pencak Silat Jokotole mampu mengukir berbagai prestasi dengan mendapatkan berbagai kemenangan dan penghargaan dalam perlombaan dan pertandingan di tingkat daerah. Seperti pada tahun 1982 diadakanya sebuah kejuaraan Pencak Silat Remaja Se-Kota Madya Surabaya. Pada kejuaraan ini Perguruan Pencak Silat Jokotole salah satu Perguruan Pencak Silat yang mendaftar¹⁴. Meskipun pada kejuaraan ini akhirnya, Perguruan Pencak Silat Galing mendapatkan juara umum Pencak Silat Remaja Se-Kodya Surabaya dengan memboyong piala¹⁵ bergilir dari Walikota Surabaya dan piala tetap IPSI cabang Surabaya

Perguruan Pencak Silat Jokotole pada tahun 1982 mengikuti seleksi-seleski yang dipertandingan di Madura. Pelaksanaan seleksi ini sendiri diadakan pada tanggal 25 sampai 26 Oktober di gedung pertemuan pembantu Gubernur¹⁶ di Kabupaten Pamekasan. Dengan mengangkat tema “Dengan Pencak Silat kita pupuk persatuan dan kesatuan dalam memantapkan ketahanan nasional¹⁷. Kabupaten Bangkalan kemudian keluar menjadi juara umum pada pertandingan Pencak Silat remaja Se-Madura pada tahun 1982 dengan mengumpulkan nilai 57 dan untuk tempat kedua diduduki oleh Kabupaten Pamekasan dengan mengumpulkan nilai sebesar 47 dan tempat ketiga diduduki oleh Kabupaten Sumenep dengan mengumpulkan nilai sebesar 17. Kabupaten Bangkalan berhak mendapatkan juara umum dan mendapatkan trofi pembantu Gubernur di Kabupaten Pamekasan.

Berbagai prestasi dan penghargaan diraih Perguruan Pencak Silat Jokotole tidak hanya di tingkat daerah. Prestasi Perguruan Pencak Silat Jokotole sudah mampu ke tingkat nasional ini terlihat dengan ikut berpartisipasi Perguruan Pencak Silat Jokotole dalam berbagai kejuaraan dan kelas yang dipertandingkan. Prestasi Perguruan Pencak Silat Jokotole tahun 1976-1982 sebagai berikut;

Tabel 1.1.

Prestasi Perguruan Pencak Silat Jokotole 1976-1982 Tingkat Nasional

No	Nama	Tahun	Jenis Kejuaraan	Prestasi
1	Suhaimi Salam	1976	Kejurnas Pencak silat Olahraga di Jakarta	Juara I
2	Suhaimi Salam	1977	PON IX di Jakarta	Juara I
3	Tamar Jaya	1978	Kejurnas Pencak silat Remaja I di Jakarta	Juara III

4	Agus Utoro	1980	Kejurnas Pencak silat Remaja II di Ujung Padang	Juara II
5	Agus Utoro	1980	Kejurnas Pencak silat Remaja II di Ujung Padang	Juara II
6	Siti Djunainah	1980	Kejurnas Pencak silat Remaja II di Ujung Padang	Juara II
7	Tuti Relayati	1980	Kejurnas Pencak silat Remaja II di Ujung Padang	Juara I
8	Siti Aisyah	1982	Kejurnas Pencak silat Remaja III di Jakarta	Juara III

Sumber: Arsip Perguruan Pencak Silat Jokotole, 1976-1982

Perguruan Pencak Silat Jokotole tidak hanya berpartisipasi dalam kejuaraan di tingkat daerah dan tingkat nasional melainkan sudah ikut berpartisipasi dalam jenis kejuaraan yang diadakan di tingkat Internasional. Prestasi tingkat Internasional ini ditunjukkan oleh atlet-atlet Perguruan Pencak Silat Jokotole dalam berbagai jenis kejuaraan Internasional yang diadakan. Seperti ketika Suhaimi Salam dan Moh Said pada tahun 1980 mengikuti jenis kejuaraan invitasi 3 negara di Singapura dan lainnya. Suhaimi Salam membimbing muridnya agar memiliki pandangan hidup sebagai manusia harus memiliki usaha lahir dan batin. Dari pandangan hidup ini kemudian para atlet berkerja keras untuk dapat mengukir prestasi baik dunia maupun akhirat, ini yang membuat para murid dari Perguruan Pencak Silat Jokotole memiliki beragam prestasi yang dimiliki¹⁸.

Tabel 1.2.

Prestasi Perguruan Pencak Silat Jokotole 1976-1982 Tingkat Internasional

No	Nama	Tahun	Jenis Kejuaraan	Prestasi
1	Suhaimi Salam	1980	Invitasi 3 Negara di Singapura	Juara I
2	Moh Said	1980	Invitasi 3 Negara di Singapura	Juara I
3	Nur Hatim	1982	Invitasi Seni Pencak silat Internasional di Cirebon	Juara II
4	Sumarti	1982	Invitasi Seni Pencak silat Internasional di Cirebon	Juara II
5	Husdi	1982	Invitasi Seni Pencak silat Internasional di Cirebon	Juara III
6	Moh Salehodin	1982	Invitasi Seni Pencak silat Internasional di Cirebon	Juara II

Sumber: Arsip Perguruan Pencak Silat Jokotole 1976-1982

Berdirinya Perguruan Pencak Silat Jokotole juga memberikan berbagai kemajuan atau perubahan dalam berbagai bidang seperti dalam bidang sosial-budaya. Pencak Silat merupakan kebudayaan asli bangsa Indonesia. Perguruan Pencak Silat Jokotole dalam hal ini sangat melestarikan¹⁹ kebudayaan asli bangsa Indonesia yaitu

kepribadian bangsa. Demikian Sekertaris pembantu Gubernur di Pamekasan H.M Djusli Madani ketika memberikan pengarahan pada pembentukan panitia seleksi Pencak Silat golongan remaja Se-Madura. Lihat “Seleksi Pencak Remaja Se-Madura di Pamekasan”, *Surabaya Post*, 22 Oktober 1982. hlm. 10.

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ Hasil wawancara dengan Boyke Santoso, pada tanggal 07 Januari 2019 di Sekertariat IPSI Surabaya.

¹⁹ Pencak Silat sebagai salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang tumbuh dan berkembang secara turun temurun yang tersebar di wilayah Indonesia, merupakan unsur kekuatan kepribadian

¹⁴ “Kejuaraan Pencak Silat Remaja Surabaya”, *Surabaya Post*, 02 Oktober 1982, hlm. 10.

¹⁵ “Piala-piala untuk juara umum diserahkan ketua DPRD KMS Stanny Soebakir yang mewakili Walikota Madya Surabaya. Sedangkan piala pesilat terbaik putra-putri oleh Ketua Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Cabang Surabaya Karyono. Lihat “Galing Juara Umum Pencak Silat Remaja Se-Kodya Surabaya”, *Surabaya Post*, 12 Oktober 1982. hlm. 10.

¹⁶ Pencak Silat perlu dikembangkan karena Pencak Silat memiliki aspek-aspek bela diri, olahraga, kerohanian dan kesenian maupun budaya nasional sebagai pencerminan nilai-nilai luhur

Pencak Silat. Guru maupun Suhaimi Salam, pendiri Perguruan Pencak Silat Jokotole mengembangkan Pencak Silat dengan cara mengajarkan dan memperkenalkan kepada muda-mudi khususnya pada masyarakat Madura untuk dapat mencintai dan melestarikan²⁰ budaya bangsa Indonesia yaitu Pencak Silat.

Pada tahun 1982 Perguruan Pencak Silat Jokotole menjadi muatan lokal di Sekolah di Kecamatan Kamal dan sekitarnya. Awalnya Pencak Silat Jokotole di Sekolah²¹ hanya sebagai ekstrakurikuler²² saja kemudian menjadi muatan lokal di Sekolah-Sekolah²³ di Kecamatan Kamal dan sekitarnya. Mata pelajaran muatan lokal Pencak Silat memiliki beberapa tujuan seperti mengenali lingkungan yang ada di sekitar baik lingkungannya, sosial-budaya melalui pembelajaran Pencak Silat melihat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Dalam bidang sosial Perguruan Pencak Silat Jokotole memiliki hubungan baik²⁴ terhadap masyarakat sekitar bukan hanya mewadahi muda-mudi untuk berlatih Perguruan Pencak Silat Jokotole juga ikut berpartisipasi dalam mengadakan latihan bersama dengan Perguruan Pencak Silat dengan beberapa Perguruan Pencak Silat dengan aliran yang berbeda, seperti pada tahun 1982 tiga organisasi Pencak Silat anggota IPSI Jawa Timur mengadakan latihan bersama di lapangan olahraga Patun Madurateks Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan Madura. Pada kesempatan kala itu direncanakan lima Perguruan Pencak Silat yang berlatih bersama, akan tetapi dua Perguruan Pencak Silat yakni Tapak Suci dan Marabunta tidak bisa menghadiri kegiatan tersebut dikarenakan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci

mempersiapkan diri dalam pertandingan antar-organisasi seperguruan yang dilaksanakan di Semarang. Sedangkan untuk Marabunta tidak bisa mengikuti kegiatan berlatih besama dikarenakan akses kendaraan ketika itu.

Pada kesempatan itu Perguruan Pencak Silat yang bisa datang untuk melakukan latihan bersama yakni, Jokotole (Kamal), Bhayangkara (Surabaya), Perisai Diri (Surabaya)²⁵. Pada kesempatan latihan bersama ini dipertandingkan tidak kurang dari tujuh kelas menurut berat badan pesilat dari 20 Kg sampai 56 Kg. Pertandingan persahabatan ini dipimpin oleh Suhaimi Salam²⁶ pelatih Perguruan Pencak Silat Jokotole dan IPSI Jawa Timur yang pernah menjuarai Pencak Silat ASEAN di Kuala Lumpur Malaysia²⁷. Diharapkan dengan pertandingan ini nantinya masyarakat dan generasi muda dapat melestarikan warisan budaya bangsa Indonesia.

Beberapa hal penting yang dapat diungkap dari kondisi-sosial budaya masyarakat Madura yang berkaitan dengan kemungkinan atau sangat potensial bagi terjadinya sebuah kekerasan²⁸ maupun carok, adalah kondisi alam yang gersang, tandus, pertumbuhan penduduk yang cepat dan tingkat pendapatan yang sangat rendah. Kondisi-kondisi ini sangatlah potensial bagi terciptanya ketegangan sosial masyarakat di Pulau Madura sejak jaman dahulu.

Berbagai peristiwa penjabretan, penodongan²⁹, perkelahian, maupun carok terjadi di Kecamatan Kamal dan khususnya Madura. Berbagai kejadian kriminal seperti yang terjadi 1 Oktober 1979 terkait perkelahian maut dengan menggunakan senjata tajam seperti celurit di Kecamatan Kamal menyebabkan seorang meninggal dunia

bangsa Indonesia yang perlu dikembangkan, dilestarikan, dimantapkan dalam rangka pembangunan bangsa dan negara yang berlandaskan Pancasila dan UUD 45. Lihat Moh Saleh, Bela Diri dan Metodik, (Jakarta: Karunia Jakarta Universitas Terbuka, 1986), hlm. 2.21.

²⁰ Pembinaan dan pengembangan Pencak Silat sebagai cabang olahraga, ilmu bela diri maupun sebagai kesenian hendaklah dilakukan secara kontinu oleh IPSI maupun KONI agar Pencak Silat tetap hidup sepanjang jaman di tanah air Indonesia. Dalam melestarikan Pencak Silat akan berhasil, jika para ahli dan pendidik benar-benar memahami tujuan utama pelajaran Pencak Silat sehingga siswa dapat mengerti kegunaan dan manfaat dari Pencak Silat. Lihat R. Maryun Sudirohadiprodjo, op.cit., hlm. 5.

²¹ Pencak Silat sebagai budaya bangsa turut andil dalam membentuk generasi bangsa melalui kegiatan-kegiatan di Sekolah, di Sekolah kegiatan Pencak Silat dikemas melalui ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh Sekolah sebagai sarana dan pengembangan minat maupun bakat siswa, sedangkan di luar Sekolah Pencak Silat dikemas melalui kegiatan Perguruan-Perguruan Pencak Silat yang tergabung dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia atau disingkat IPSI. Lihat Brahmana Rangga Prastyana, "Peran Ektrakurikuler Pencak Silat Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Sekolah," *Jurnal Buana Pendidikan*, No. 22, (Oktober 2016), hlm. 44.

²² Ektrakurikuler menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.62 Tahun 2014 adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Lihat *ibid.*, hlm. 32.

²³ Ektrakurikuler Pencak Silat di Sekolah memiliki fungsi dan peran besar dalam meminimalisir kenakalan remaja. Dengan menggunakan media ekstrakurikuler Pencak Silat siswa dapat mengembangkan potensinya baik dari segi prestasi, untuk meningkatkan kebugaran serta memperoleh nilai-nilai moral dalam proses pendewasaan dirinya. Mengingat bahwa Pencak Silat merupakan warisan luhur bangsa Indonesia maka dengan melalui ekstrakurikuler Pencak Silat guru dapat

menanamkan rasa cinta terhadap budaya bangsa Indonesia. Lihat Brahmana Rangga Prastyana, op.cit.,

²⁴ Fungsi hubungan masyarakat (Public relations) yang utama adalah melaksanakan upaya-upaya untuk menumbuhkan, memelihara dan membangun citra yang positif. Dalam hal ini citra (image) yang positif dan menguntungkan tentunya, bukan membangun citra yang negatif untuk merugikan orang lain. Lihat Teuku May Rudi, Komunikasi & Hubungan Masyarakat Internasional, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 81.

²⁵ "Latihan Bersama di Kamal", *Surabaya Post*, 13 Januari 1982, hlm. 10.

²⁶ Suhaemi mengharapkan dalam pertandingan persahabatan semacam ini tidak mengutamakan siapa yang menang. Yang diharapkan agar masing-masing pesilat mencoba mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing Perguruan Pencak Silat dalam hal teknik olahraga bela diri jenis ini. Oleh karena itu jika dalam pertandingan persahabatan itu terdapat permainan yang kasar dan mencelakakan pesilat lawannya maka pertandingannya di berhentikan. Lihat *ibid.*,

²⁷ *Ibid.*,

²⁸ Peristiwa-peristiwa bernuansa kekerasan yang terjadi sejak jaman kolonial Belanda atau sejak abad ke-18 dapat dikatakan alur lanjutan yang sangat panjang dari "sejarah" kekerasan orang Madura yang tercermin dari tindakan pembunuhan yang dilakukan oleh Raden Segoro terhadap musuh-musuh kerajaan Medangkamulan. Kenyataan ini merupakan salah satu faktor alasan munculnya sebuah stereotip prang Madura, yang oleh orang luar Madura dianggap selalu melakukan tindakan kekerasan atau carok. Lihat A. Latief, Wiyata, *Carok*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2006), hlm. 229.

²⁹ Wadanres Kepolisian 1072 Bangkalan, Mayor Soetopo menjelaskan di samping beberapa perampokan di perdesaan, yang pada tahun-tahun sebelumnya kasus jenis ini jarang sekali bahkan belum pernah sama sekali. Penjelasan ini diberikan Wadanres Kepolisian 1072 Bangkalan Mayor Soetopo, di depan anggota komisi A DPRD Bangkalan. Lihat "Di Bangkalan Sering Terjadi Penodongan", *Surabaya Post*, 08 Februari 1982. hlm. 3.

dan beberapa orang luka parah³⁰. Tidak hanya itu saja beberapa tindakan kriminal sering terjadi di Madura khususnya Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan seperti di pelabuhan Kamal sering terjadi penodongan maupun penjabretan³¹. Terjadi usaha penodongan di Kecamatan Kamal tepatnya pada tanggal 13 Oktober 1979 dilakukan oleh tiga orang yang belum dikenal terhadap pengemudi truk tangki Sura Raya nomor L 613 ZK yang merupakan truk tangki dari Surabaya³².

Dengan berdirinya Perguruan Pencak Silat Jokotole di Kecamatan Kamal. Perguruan Pencak Silat Jokotole dituntut untuk berperan aktif dalam menciptakan suasana daerah yang kondusif dan aman. Dengan berdirinya Perguruan Pencak Silat Jokotole ketika itu membuat para muda-mudi mulai membentengi dirinya dengan belajar Pencak Silat di Perguruan Pencak Silat Jokotole sesuai dengan tuntutan lingkungan salah satu faktor utama. Perguruan Pencak Silat Jokotole mengajarkan kepada para pesilat yang ada di Perguruan Pencak Silat Jokotole dengan beberapa pandangan, seperti seorang pesilat di Perguruan Pencak Silat Jokotole tidak boleh menyerang terlebih dahulu, diharapkan pesilat berusaha menghindari jika terjadi bentrokan dan pesilat harus bisa melihat akar dari permasalahan tersebut atau bentrokan tersebut.

Seorang pesilat boleh memiliki lawan, akan tetapi tidak boleh mempunyai musuh dan jika memang terjadi sebuah bentrokan, yang memang tidak bisa dihindari maka, seorang pesilat harus bisa menghindar maupun mengelak. Akan tetapi jika tidak bisa menghindar maka pesilat harus menangkisnya. ³³Perguruan Pencak Silat Jokotole memiliki falsafat Pencak Silat unuk membela diri dari serangan yang ada, baik serangan api neraka, dan dibenci orang. Janji pesilat Jokotole membudayakan ketakwaan dalam amaliyah sehari-hari. Dengan beberapa pandangan ini diharapkan para pesilat menggunakan ilmunya dengan baik dan benar di masyarakat nantinya³⁴

PENUTUP

Simpulan

Berikut kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Latar belakang terbentuknya Perguruan Pencak Silat Jokotole di latar belakang oleh berdirinya Perguruan Pencak Silat Sumber Gaya yang berdiri pada tahun 1964. Perguruan Pencak Silat Sumber Gaya pada saat itu masih bersifat kedaerahan murid-murid Perguruan Pencak Silat Jokotole salah satunya Suhaimi Salam yang nantinya menjadi perintis berdirinya Perguruan Pencak Silat Jokotole. Suhaimi Salam salah satu murid yang memiliki prestasi dan dapat mengharumkan Perguruan Pencak Silat Sumber Gaya ketika itu. Lambat laun Perguruan Sumber Gaya mengalami penurunan jumlah murid salah satu murid yang

tersisa Suhaimi Salam. Akhirnya Suhaimi Salam mendirikan Perguruan Pencak Silat Jokotole dan menggabungkan Perguruan Pencak Silat Sumber Gaya dengan Perguruan Pencak Silat Jokotole.

2. Perguruan Pencak Silat Jokotole dalam menyebarkan alirannya sudah mampu memperluas jangkauannya pada tahun 1976-1982 terbukti dengan cabang Perguruan Pencak Silat Jokotole di berbagai daerah seperti Kabupaten Sumenep, Kodya Surabaya, Kabupaten Sampang dan Kabupaten Pamekasan. Dalam menyebarkan aliran Pencak Silat Jokotole bukan hal yang mudah. Berbagai persoalan dihadapi ketika Perguruan Pencak Silat Jokotole diperkenalkan di berbagai daerah tersebut, seperti adanya penolakan dan bullying.
3. Perguruan Pencak Silat Jokotole memberikan dampak sosial-budaya dan kemanan yang positif untuk daerah sekitarnya. Perguruan Pencak Silat Jokotole mampu melestarikan budaya bangsa Indonesia yaitu Pencak Silat dengan cara memperkenalkan Pencak Silat kepada muda-mudi dan Perguruan Pencak Silat Jokotole menjadi muatan lokal serta ekstrakurikuler di Sekolah. Dengan berdirinya Perguruan Pencak Silat Jokotole di Kamal diharapkan Perguruan Pencak Silat Jokotole mampu berperan aktif dalam menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif.

Saran

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan maka saran yang dapat diberikan penulis ialah dengan berdirinya Perguruan Pencak Silat Jokotole diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pencak Silat Jokotole yang berada di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan Madura. Khususnya para muda-mudi diharapkan dapat menambah wawasan mereka terkait budaya bangsa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan refleksi bagi pengurus Perguruan Pencak Silat Jokotole untuk meningkatkan prestasinya yang sudah dimiliki sekarang dan tetap menjaga maupun tetap melestarikan budaya bangsa Indonesia yaitu, Pencak Silat.

Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagaimana peran vital Perguruan Pencak Silat Jokotole dalam menjaga keamanan dan kondisi masyarakat khususnya di Kecamatan Kamal. Perguruan Pencak Silat Jokotole memberikan wadah kepada masyarakat khususnya yang ada di Kecamatan Kamal untuk mengembangkan diri mereka dan bisa menjaga diri dari kondisi lingkungan. Bukan hanya itu saja, diharapkan dengan adanya penelitian ini nantinya masyarakat dapat melihat bagaimana pentingnya melestarikan Pencak Silat yang merupakan budaya asli bangsa Indonesia. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya kajian sejarah dalam bidang Pencak Silat yang ada di Indonesia, karena

³⁰ "Perkelahian Lagi di Bangkalan", *Surabaya Post*, 08 Oktober 1979.

³¹ Dijelaskan oleh Mayor Soetomo bahwa selama tahun 1981 hanya terjadi sekitar 709 kali kejahatan, sedang pada tahun 1980 terdapat sebanyak 734 kali tindakan kejahatan. Dari sekian banyak terjadi yaitu jenis pencurian sapi. Lihat *ibid.*,

³² "Usaha Penodongan Pengemudi Truk Tangki di Kamal Gagal", *Surabaya Post*, 13 Oktober 1979, hlm. 10.

³³ Hasil wawancara dengan Hidrochin Sabarudin Utsman Poetra, tanggal 07 Oktober 2018 di Perguruan Pencak Silat Jokotole.

³⁴ Hasil wawancara dengan Moh. Salehodin, M.Pd., tanggal 28 Januari 2019 di rumah bapak Moh. Salehodin, M.Pd., Jl. Blok K-Talon Permai Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

Indonesia sendiri memiliki berbagai jenis aliran Pencak Silat yang sangat beragam. Diharapkan dengan adanya penelitian ini nantinya akan ada lagi penelitian lanjutan untuk memperkaya kajian terkait Pencak Silat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Aminuddin, Kasdi. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press.
- May, Rudi Teuku. 2005. *Komunikasi & Hubungan Masyarakat Internasional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rahyuni, Kurniati. 2014. *Pencak Silat*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Saleh, Moh. 1986. *Beladiri dan Metodik*. Jakarta: Karunia Jakarta Universitas Terbuka.
- Sosiawan, Arief. 2012. *Seribu Aliran Satu Tujuan*. Surabaya: IPSI Surabaya.
- Subroto, Joko. 1994. *Pencak Silat Pertahanan Diri Mengembangkan Teknik Taktik Kunci Melumpuhkan Lawan*. Solo: CV Aneka Solo.
- Sudirohadiprodjo, R Maryun. 1982. *Pelajaran Pencak Silat Rumusan Kogres IPSI Tahun 1950-Yogyakarta*. Jakarta: PT Bhartara Jarya Aksara Jakarta.
- Wiyata, A Latief. 2001. *Carok (Konflik Kekerasan dan Harga diri Orang Madura)*. Jember: LKIS Yogyakarta.

Sumber Jurnal:

- Anas, Achmad Faizal. "Studi Biografi Suhaimi Pendiri Pencak Silat Jokotole Dusun Barat Leke Desa Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan". *Portal Tugas Akhir Universitas Trunojoyo Madura*, (Online), (<https://pta.trunojoyo.ac.od/welcome/detail/110521100026>) diakses 09 Desember 2018.
- Mardotillah, Mila., Dian Mochammad Zein. 2016. "Silat: Identitas Budaya, Pendidikan Seni beladiri, dan Pemeliharaan Kesehatan". *Jurnal Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya*, (Online), Vol. 18, No. 2 (<file:///C:/Users/HP/Downloads/62-299-1-PB.pdf>) diakses 09 Desember 2018.
- Prastyana, Brahmana Rangga. 2016. "Peran Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Sekolah". *Jurnal Buana Pendidikan*. (Online), No. 22. (<file:///C:/Users/HP/Downloads/617-Article%20Text-1786-1-10-20170603.pdf>) diakses 29 April 2019.

Sumber Koran:

- Surabaya Post, 07 Oktober 1979, *Perkelahian lagi di Bangkalan.*, hlm. 13.
- Surabaya Post, 13 Oktober 1979, *Usaha penodongan pengemudi truk tanki di Kamal gagal.*, hlm. 10.
- Surabaya Post, 13 Januari 1982, *Latihan bersama di Kamal.*, hlm. 10.
- Surabaya Post, 08 Februari 1982, *Di Bangkalan sering terjadi penodongan.*, hlm. 3.
- Surabaya Post, 02 Oktober 1982, *Kejuaraan pencak remaja Surabaya.*, hlm. 10
- Surabaya Post, 22 Oktober 1982, *Seleksi pencak remaja Se-Madura di Pamekasan.*, hlm. 10.
- Surabaya Post, 1982, *Bangkalan juara umum pencak remaja se-Madura.*, hlm. 10.

Sumber Arsip dan dokumen:

- Dokumen-dokumen catatan laporan tentang Perguruan Pencak Silat Jokotole 1976-1982.
- Dokumen hasil musyawarah istimewa para guru sepuh dan guru besar Perguruan Pencak Silat Jokotole.
- Laporan data siswa Perguruan Pencak Silat Jokotole 1976-1982.

Sumber Wawancara:

- Narasumber 1 :
- Nama : Hidrochin Sabarudin Utsman Poetra
Umur : 59 Tahun
Alamat : Jl. Wijaya Kusuma No. 34 BP Wetan Gresik
Jabatan : Sekjen Perguruan Pencak Silat Jokotole
- Narasumber 2 :
- Nama : Boyke Santoso
Umur : 50 Tahun
Alamat : Jl. Granit Nila 3.1/2 Perum Kota baru Driyorejo Gresik.
Jabatan : Ketua umum Perguruan Pencak Silat Jokotole cabang Surabaya, Lembaga wasit Perguruan Pencak Silat Jokotole pusat, Sekertaris I IPSI Jatim.
- Narasumber 3 :
- Nama : M. Salehodin, M.Pd.,
Umur : 57 Tahun
Alamat : Jl. Blok K-Talon Permai
Jabatan : Ketua teknik DPP Perguruan Pencak Silat Jokotole